

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan keanekaragaman serta keunikan alam dan budaya. Keanekaragaman serta keunikan ini membuat Indonesia memiliki potensi pariwisata yang sangat besar. Potensi wisata alam Indonesia tak akan ada habisnya untuk dijelajahi. Indonesia dikaruniai ragam bentang alam yang menakjubkan. Wilayah Indonesia memiliki beribu-ribu pulau, dilewati garis khatulistiwa, memiliki jajaran gunung berapi, dan keanekaragaman flora dan fauna. Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia ini menjadikan potensi wisata alam Indonesia tak perlu diragukan lagi. Keindahan laut misalnya, sebagai wilayah maritim yang luas, potensi laut yang dimiliki Indonesia begitu indah dijelajahi. Ada pula rangkaian pegunungan yang menyejukkan dan menjadi tujuan pendakian para wisatawan. Keanekaragaman serta keunikan inilah yang membuat Indonesia memiliki potensi pariwisata sangat besar.

Sektor pariwisata di Indonesia saat ini memang sedang mendapat perhatian lebih dari pemerintah. Bisnis dan perdagangan industri pariwisata saat ini disadari dan dijadikan sebagai peluang baru, yang memiliki potensi cukup besar karena mendatangkan devisa yang besar bagi Indonesia, sehingga dapat menunjang tingkat kesejahteraan hidup rakyat (Suhendroyono & Novitasari, 2016 : 48). Dapat dilihat bahwa di beberapa tempat di daerah, masyarakat sekitar sudah mulai aktif untuk saling mencari

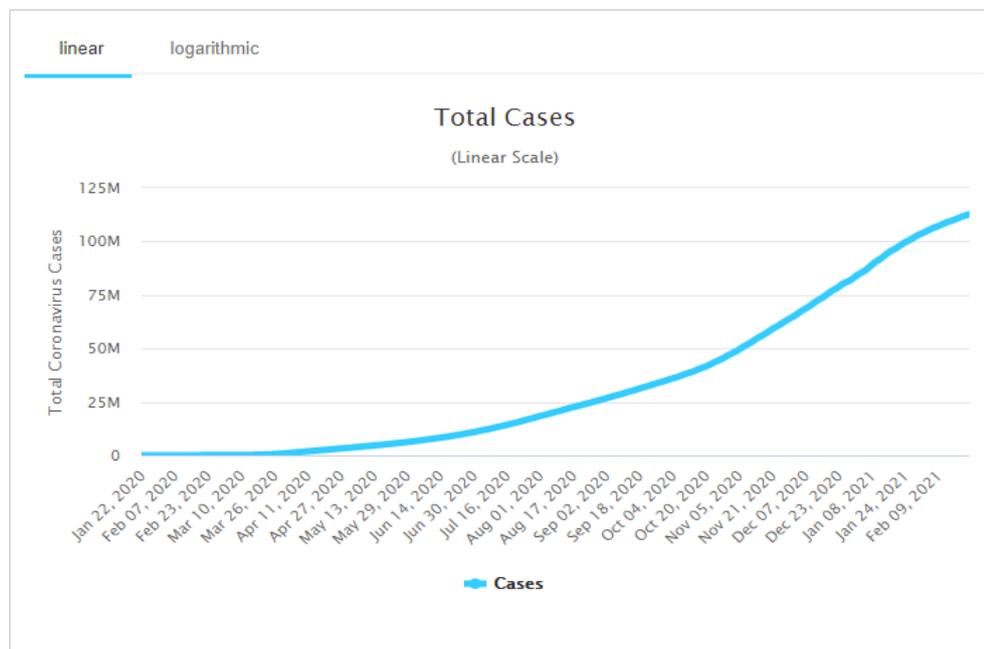
peluang dan ide untuk mengembangkan suatu destinasi wisata. Tentu saja dalam sebuah destinasi wisata tidak akan berjalan lancar jika tidak adanya dukungan oleh pihak-pihak yang menjalankan pariwisata seperti pemerintah, investor, dan masyarakat sekitar sebagai promotor. Dampak nyata yang dirasakan langsung jika suatu obyek wisata dikelola dengan baik yakni meningkatnya perekonomian masyarakat sekitar obyek wisata tersebut, serta adanya upaya untuk terus menjaga dan melestarikan obyek wisata tersebut sebagai bagian dari aset bangsa.

Berkembangnya sebuah destinasi wisata tidak lepas dari peran wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata. Untuk itu peran wisatawan sangat penting dalam menjamin keberlangsungan sebuah destinasi wisata. Dengan demikian sebuah destinasi wisata harus terus diperhatikan dan obyek wisata harus dikembangkan semenarik mungkin, sehingga menimbulkan motivasi serta minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu obyek wisata. Sebuah obyek wisata akan dikatakan menarik jika banyak dikunjungi wisatawan. Sebaik apapun suatu objek wisata jika tidak banyak yang mengunjungi, tidak akan dikatakan menarik perhatian wisatawan (Eko Sugiarto, 2017 : 11).

Perkembangan industri pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berfikir maupun sifat perkembangan pariwisata itu sendiri. (Soebyanto, 2018:2).

Pada saat ini seluruh dunia sedang menghadapi wabah virus yang sangat berbahaya. Virus ini mulai menyebar sejak akhir tahun 2019, yang

awal mulanya virus ini muncul di kota Wuhan China. Virus ini dikenal oleh masyarakat luas dengan nama Virus Corona atau Covid-19. Covid-19 berasal dari jenis Virus SARS-Cov-2 yang penyebarannya melalui saluran pernapasan sehingga menyebabkan manusia terinfeksi pada saluran pernapasan. Sedangkan di Indonesia Covid-19 mulai teridentifikasi pada awal Maret 2020. Dimana hingga saat ini tercatat lebih dari seratus juta kasus positif dan dua juta lebih kasus kematian di seluruh belahan dunia yang disebabkan oleh covid-19 (Worldometers, 2021). Berikut data kasus positif Covid-19 hingga februari 2021.



Source: Worldometer - www.worldometers.info

Sumber :Website Worldometers (<https://www.worldometers.info/coronavirus/>)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan kasus positif covid-19 yang terjadi di seluruh dunia. Dampak yang ditimbulkan akibat Virus Covid-19 sangat dirasakan seluruh masyarakat di dunia. Hampir seluruh sektor di dunia baik sektor pelayanan jasa, barang maupun yang

lainnya sementara waktu memberhentikan aktivitasnya. Seperti penutupan aktivitas di sekolah, perkantoran, pabrik, pasar dan destinasi wisata. Penutupan inilah yang menimbulkan karyawan dirumahkan sementara bahkan ada yang diberhentikan (PHK). Akibatnya perekonomian di dunia termasuk Indonesia memburuk.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang merasakan dampak cukup serius akibat dari wabah covid-19 ini. Setelah terjadinya kenaikan jumlah kasus masyarakat yang terinfeksi covid-19, Pemerintah Indonesia melakukan pembatasan akses keluar maupun masuk Indonesia. Selain itu sektor pariwisata dari obyek wisata, hotel, restoran, tempat hiburan maupun penunjang wisata lain ditutup kurang lebih tiga bulan sejak meningkatnya kasus covid-19 di Indonesia mulai bulan April 2020. Hal ini bertujuan untuk menekan laju penyebaran covid-19 di Indonesia. Dampak lain yang dirasakan masyarakat yaitu menurunnya kondisi perekonomian masyarakat secara umum. Terlebih pada sektor pariwisata, dimana penurunan jumlah wisatawan sangat mempengaruhi pendapatan karyawan yang bekerja pada sektor tersebut. Sehingga sebagian sektor pariwisata melakukan penutupan sementara dikarenakan sepi pengunjung.

Salah satu dampak pandemi covid-19 ini terhadap wisatawan yakni munculnya kekhawatiran dan kecemasan untuk melakukan perjalanan maupun mengunjungi destinasi wisata. Untuk itu Pemerintah maupun pengelola berupaya untuk membangkitkan kembali sektor pariwisata dan mengembalikan kepercayaan wisatawan untuk kembali berwisata, tentunya dengan menjamin keamanan dan kenyamanan selama berkunjung. Selain itu

wabah covid-19 ini berdampak pada perubahan perilaku dan perubahan tatanan kehidupan masyarakat secara umum, ataupun wisatawan dalam konteks pariwisata. Dengan demikian perlu nampaknya melakukan pembiasaan diri terhadap aturan kebiasaan kenormalan baru dengan mengacu pada protokol kesehatan, kebersihan, dan keamanan.

Pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya untuk mencegah penyebaran covid-19. Hal yang paling ditekankan yaitu penerapan protokol kesehatan atau yang dikenal dengan 3M (Mencuci Tangan, Memakai Masker, Menjaga Jarak dengan orang lain). Selain itu pemerintah juga menerapkan standar kesehatan CHSE (*Clean, Health, Safety, and Environmental Sustainable*) di sektor pariwisata. Diharapkan dengan menerapkan protokol kesehatan dan standar kesehatan ini, sektor pariwisata dapat bangkit kembali dan menekan semaksimal mungkin bertambahnya kasus positif covid-19. Untuk mendukung hal ini sektor wisata juga harus menyiapkan fasilitas penunjang seperti menyediakan tempat cuci tangan di pintu masuk dan tiap sudut area umum. Sebelum memasuki kawasan destinasi wisata, wisatawan harus mencuci tangan / memakai *hand sanitizer*, pengecekan suhu tubuh, dan memasang batas jaga jarak di area umum. Hendaknya protokol kesehatan ini bisa diimplementasikan rata di seluruh wilayah negara Indonesia, terlebih lagi menjadi perhatian khusus bagi daerah atau provinsi yang mengandalkan wisata sebagai salah satu sektor unggulannya.

Pada saat ini pariwisata sudah tidak hanya jalan-jalan dan berbelanja saja, terutama pariwisata agro telah berkembang pesat dan menjadi

suatu industri penting dalam masa sekarang dan masa mendatang. Di Indonesia agrowisata didefinisikan sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agribisnis) sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian.

Kabupaten Banyuwangi merupakan sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibu kotanya adalah Banyuwangi. Selama pandemi Covid-19, Doesoen Kakao yang dikenal sebagai destinasi agrowisata di Kecamatan Glenmore, Banyuwangi Barat, ditutup dari kunjungan umum. Namun diam-diam, kevakuman ini dimanfaatkan untuk berbenah. Hasilnya, sebuah spot baru berupa *amphiteatre* yang cantik berhasil dirampungkan.

Ampiteater atau *amfiteater* adalah sebuah panggung pertunjukan terbuka untuk menggelar pertunjukan hiburan, olahraga atau seni. Selama wabah Covid-19 berlangsung, pengunjung Doesoen Kakao diwajibkan mengenakan masker dan mematuhi protokol kesehatan.

Kabupaten ini terletak di ujung paling timur pulau Jawa, di kawasan Tapal Kuda, dan berbatasan dengan Kabupaten Situbondo di utara, Selat Bali di timur, Samudra Hindia di selatan serta Kabupaten Jember dan Kabupaten Bondowoso di barat. Kabupaten Banyuwangi merupakan kabupaten terluas di Jawa Timur sekaligus menjadi yang terluas di Pulau Jawa, dengan luas wilayahnya yang mencapai 5.782,50 km², atau lebih luas dari Pulau Bali (5.636,66 km²). Dipesisir Kabupaten Banyuwangi, terdapat Pelabuhan Ketapang, yang merupakan penghubung utama antara Pulau Jawa dengan Pulau Bali (Pelabuhan Gilimanuk).

Secara geografis Kabupaten Banyuwangi terletak pada koordinat 7°45'15"-8°43'2" LS dan 113°38'10" BT. Wilayah Banyuwangi cukup beragam, dari dataran rendah hingga pegunungan. Kawasan perbatasan dengan Kabupaten Bondowoso terdapat rangkaian Dataran Tinggi Ijen dengan puncaknya Gunung Raung (3.344 m), dan Gunung Merapi (2.799 m). Dibalik Gunung Merapi terdapat Gunung Ijen yang terkenal dengan kawahnya. Gunung Raung dan Gunung Ijen merupakan gunung api aktif.

Bagian selatan terdapat perkebunan, peninggalan sejak zaman Hindia Belanda. Di perbatasan dengan Kabupaten Jember bagian selatan, merupakan kawasan konserasi yang kini dilindungi dalam sebuah cagar alam, yakni Taman Nasional Meru Betiri. Pantai Sukamade merupakan kawasan penangkaran penyu. Di Semenanjung Blambangan juga terdapat cagar alam, yaitu Taman Nasional Alas Purwo. Pantai timur Banyuwangi yang menghadap ke Selat Bali merupakan salah satu penghasil ikan terbesar di Jawa Timur. Tepatnya di Kecamatan Muncar yaitu Pelabuhan Perikanan Muncar.

Ketenaran Banyuwangi sebagai daerah tujuan wisata sudah tidak diragukan lagi. Selain karena keindahan panorama alamnya, Tanah Blambangan ini masih memiliki banyak potensi turisme yang sangat layak untuk dikunjungi. Salah satunya adalah perkebunan coklat. Wilayah Glemore sendiri sudah lama dikenal sebagai daerah penghasil coklat. Kualitas coklat dari Perkebunan Kendeng Lembu di Kecamatan Glemore, Banyuwangi ini bahkan tersohor hingga Eropa. Hingga saat ini, perkebunan Kendeng Lembu itu masih terawat dengan baik dan menghasilkan kakao

edel atau kakao mulia yang berkualitas ekspor dan digemari oleh penikmat coklat di Eropa seperti Swiss, Perancis dan Inggris. Di wilayah tersebut juga terdapat situs purbakala dari Zaman Neolitikum yang menarik perhatian para arkeolog. Glemore pun dikaitkan dengan keberadaan manusia purba yang pernah ada di wilayah ini. Menyimpan nilai-nilai sejarah dengan panorama indah berlatar belakang hamparan perkebunan seluas 3.800 hektar serta diliputi udara yang sejuk dengan suhu dikisaran 20-17 derajat *celcius* diketinggian 350 meter dari permukaan laut (mdpl), perkebunan Kendeng Lembu yang kini dikelola oleh PT Perkebunan Nusantara XII (PTPN XII) mulai menjadi primadona baru wisata agro di Banyuwangi. Wisata Doesoen Kakao yang dikembangkan PTPN XII tersebut berlokasi di Desa Karangharjo, Kecamatan Glemore Banyuwangi, Jawa Timur. Pengunjungnya bukan saja turis lokal, melainkan juga turis mancanegara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan penulis di atas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan dan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan Agrowisata Doesoen Kakao Kendenglembu Glemore di Banyuwangi Jawa Timur pasca wabah Covid-19?
2. Apa potensi yang dimiliki Agrowisata Doesoen Kakao Kendenglembu Glemore di Banyuwangi Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat oleh penulis, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjadikan wisata Agrowisata Doesoen Kakao Kendenglembu Glemore sebagai destinasi wisata yang dapat bersaing dengan wisata lainnya.
2. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas tentang pariwisata Agrowisata Doesoen Kakao Kendenglembu Glemore di Banyuwangi Jawa Timur.
3. Dapat memberikan ide strategi pengembangan untuk tempat wisata Agrowisata Doesoen Kakao Kendenglembu Glemore di Banyuwangi Jawa Timur.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu untuk memberikan manfaat kepada:

1. Bagi Penulis

- a. Peneliti mendapatkan pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana mengembangkan Agrowisata Doesoen Kakao Kendenglembu Glemore di Banyuwangi Jawa Timur.
- b. Menambah pengalaman penulis ini dalam mengembangkan objek wisata alam.
- c. Lebih mengetahui potensi-potensi wisata yang ada di Banyuwangi.
- d. Sebagai bahan acuan /penelitian untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Pemerintah

- a. Dapat dijadikan sebagai sumber referensi kebijakan bagi pemerintah dalam pengembangan destinasi agrowisata Doesoen Kakao.
- b. Untuk membantu pemerintah dalam melihat kendala dan hambatan apa saja yang ada dalam upaya pengembangan destinasi agrowisata Doesoen Kakao.

3. Bagi Masyarakat

- a. Untuk mengenalkan masyarakat tentang potensi pariwisata yang ada disekitar mereka.
- b. Untuk Menambah ilmu pengetahuan yang lebih terhadap semua masyarakat luas mengenai cara pengembangan pariwisata secara berkelanjutan.
- c. Untuk mengajak masyarakat ikut dalam mempromosikan destinasi agrowisata Doesoen Kakao.

4. Bagi Lembaga Pendidikan

- a. Mampu memberikan pengetahuan dan sebagai referensi yang menambah khasanah pustaka ilmiah pariwisata, terutama bagi mahasiswa,
- b. Memberikan pengetahuan baru tentang potensi wisata alam di daerah Glenmore Banyuwangi.
- c. Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam proses perkuliahan.
- d. Dapat menjadi tambahan literatur perpustakaan STIPRAM.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan pembahasan di atas, agar penelitian tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semua direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan yang diteliti oleh penulis lebih fokus dan membatasi permasalahan tentang “Pengembangan Agrowisata Doesoen Kakao Kendenglembu Glemore di Banyuwangi Jawa Timur Pada Masa Covid-19”. Permasalahan dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini memfokuskan pada pembahasan mengenai Strategi Pengembangan dan infrastruktur penunjang Agrowisata Doesoen Kakao Kendenglembu Glemore di Banyuwangi Jawa Timur agar dapat bangkit ditengah kondisi seperti ini.

F. Linieritas Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menyesuaikan tema penelitian dengan tema jurnal sebelumnya yaitu jurnal *Domestic Case Study* dan jurnal *ForeignCase Study*. Yang kedua jurnal tersebut bertema destinasi, adapun judul karya ilmiah yang penulis angkat sesuai dengan tema destinasi yaitu: “Pesona Hutan di Taman Wisata Alam Jurung Tiga Sebagai Daya Tarik Wisata di Provinsi Kalimantan Tengah” spesifikasi sebagai jurnal *Domestic Case Study*, dan “*Virtual Tour* Museum Nasional Rakyat Korea dan Museum Nasional Bangkok Sebagai Alternatif Wisata di Saat Pandemi Covid-19” dengan spesifikasi sebagai jurnal *Foreign Case Study*. Kedua jurnal tersebut dianggap linear dengan Artikel Ilmiah ini karena mempunyai kesamaan tema yang membahas tentang suatu tempat wisata.

G. Sistematika Penelitian

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup penelitian, linearitas penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang kajian literature terdahulu dan kerangka teori yang linier dengan tema Artikel Ilmiah.

BAB III. METODOLOGI DAN DATA

Pada bab ini memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti, jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan dan pengolahan data, serta analisis data yang digunakan.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat secara rinci seluruh hasil penelitian

BAB V. PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi.